

**PELAKSANAAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

JURNAL



Oleh:
Indah Susanti
14416241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PELAKSANAAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DISMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

**THE APPLICATION OF THE ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER VALUE IN THE
LEARNING OF ENVIRONMENTAL EDUCATION AT SMP MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA**

Indah Susanti dan Saliman
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Susantyindah74@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Ketercapaian pelaksanaan nilai karakter tersebut dilihat dari aspek-aspek peduli lingkungan. Aspek tersebut meliputi pemanfaatan air, pemanfaatan energi listrik, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar, dan mitigasi bencana alam.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 297 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara *proportional sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan Formula Empiris dengan taraf kesalahan 5%. Uji validitas instrument menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang terdiri dari tabel kecenderungan variabel dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari indikator pemanfaatan air, pemanfaatan energi listrik, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar, dan mitigasi bencana alam yang menunjukkan kategori sangat baik. Indikator yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator pemanfaatan air, sedangkan indikator yang mendapatkan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh indikator penggunaan transportasi.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Nilai Karakter Peduli Lingkungan*

ABSTRACT

This study aims to investigate the application of the environmental care character value in the learning of environmental education at SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. The application of the character value is viewed from the aspects of environmental care. These aspects include the use of water, electrical energy, and transportation, waste management, surrounding environment care, and mitigation of natural disasters.

This was an evaluation study. The research population comprised 297 students. The sample was selected using the proportional sampling method and the sample size was determined using the empirical formula with an error margin of 5%. The instrument validity was assessed by the product moment correlation formula and the instrument reliability by Cronbach's Alpha formula. The data analysis technique was the descriptive statistical analysis technique using tables of variable trends and percentages.

The results of the study show that the application of environmental care character value by students of SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta is very good. This is indicated by indicators of the use of water, electrical energy, and transportation, waste management, surrounding environment care, and mitigation of natural disasters, which are very good. The indicator that attains the highest mean score is that of the use of water, while the indicator that attains the lowest mean score is that of the use of transportation.

Keywords: *Application, Environmental Care Character Value*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan marak terjadi pada abad sekarang ini. Jika dilihat secara global, kondisi lingkungan dewasa ini semakin memprihatinkan. Salah satu penyebab terbesar kerusakan lingkungan yaitu bersumber pada perilaku manusia yang memanfaatkan dan mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan (Kutanegara, 2014: 100). Perilaku manusia yang melakukan eksploitasi alam secara berlebihan merupakan bentuk perilaku yang negatif. Perilaku seperti ini yang akan merugikan manusia terhadap keberlangsungan dan kesejahteraan manusia pada masa yang akan datang.

Selain itu, krisis sumber daya alam ini disebabkan karena krisis kepedulian manusia terhadap lingkungan. Kurangnya kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan merupakan pendorong adanya kerusakan lingkungan. Semakin meningkatnya krisis kepedulian manusia terhadap lingkungan, maka semakin meningkat pula kerusakan lingkungan. Berdasarkan data BNPB tentang frekuensi terjadinya bencana alam di Indonesia dari kurun waktu 1815-2014 adalah banjir sebagai urutan pertama sebesar 38%. Data tersebut diperkuat dengan pendapat Direktur Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung KLHL Hilman Nugroho, yang berpendapat bahwa kerusakan lingkungan masih sangat tinggi karena besarnya ancaman banjir dan tanah longsor di Indonesia (www.pressreader.com, 2017). Terjadinya kerusakan lingkungan tersebut rentu banyak faktor penyebab sehingga bencana banjir sering melanda Indonesia, seperti manusia yang kurang bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam sehingga merusak tatanan kehidupan di bumi.

Berdasarkan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (2016) menunjukkan bahwa nilai indeks perilaku peduli lingkungan DI Yogyakarta mencapai 0,62. Artinya bahwa indeks tersebut tergolong dalam kategori cukup baik. Jika dirinci per nilai indeks, yang menduduki indeks terendah adalah perilaku membuang sampah sebesar 0,53 dan perilaku konsumsi energi sebesar 0,34. Hal ini menjelaskan bahwa belum sepenuhnya masyarakat Yogyakarta melaksanakan nilai karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data dari Badan Lingkungan Hidup Kota

Yogyakarta (2013), menunjukkan bahwa dari 913 sekolah tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas baru 58 sekolah yang menjadi sekolah berwawasan lingkungan dan sudah menerapkan pendidikan peduli lingkungan (republika.co.id, 2013). Hal ini menandakan bahwa pada tingkat satuan pendidikan belum banyak sekolah di Yogyakarta yang melaksanakan nilai karakter peduli lingkungan, sehingga masih diperlukannya penanaman nilai karakter peduli lingkungan di setiap sekolah.

Berdasarkan beberapa data tersebut maka perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu melalui pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Sudrajat, Wulandari, & Wijayanti, 2015: 44-65). Pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik, serta dapat mentransfer suatu pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik, baik melalui pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk dan merubah karakter setiap orang menjadi manusia yang lebih baik. Menurut Saliman & Yuyun Sri Wahyuni (2018: 20) pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk membentuk kepribadian luhur peserta didik. Melalui pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah, tetapi lebih pada menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham dan mau melakukan hal yang baik. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menumbuh-kembangkan karakter peserta didik. Hal ini karena tujuan pendidikan karakter untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang terwujud dalam

perilaku konstruktif berdasarkan nilai luhur (Saliman, Anik Widiastuti, dan Taat Wulandari: 2013: 141). Pendidikan karakter memiliki delapan belas nilai karakter yang perlu diperhatikan, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Salah satu nilai karakter yang wajib diterapkan dalam pendidikan yaitu nilai karakter peduli lingkungan. Nilai karakter tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran terhadap lingkungan. Peserta didik dapat berpartisipasi untuk melestarikan lingkungan sebagai wujud dari karakter peduli lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Hal ini karena sekolah peduli dan berbudaya lingkungan penting dilakukan sebagai upaya untuk mendorong individu agar berperilaku ramah lingkungan (Hamzah, 2013: 39). Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah masih memerlukan perhatian dari semua pihak yang kompeten khususnya pihak sekolah dan pemerintah. Tujuannya supaya peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, salah satunya bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan baik di sekolah dan di rumah. Jadi, sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik, khususnya peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta termasuk salah satu sekolah di Yogyakarta yang menerapkan kebijakan sekolah Adiwiyata. Sekolah tersebut telah berhasil meraih Juara 1 Lomba Sekolah Sehat tingkat Provinsi DIY selama 2 tahun berturut-turut dan mendapat Juara Harapan II tingkat nasional. Sekolah tersebut juga sudah menerapkan pola green school yang diikuti oleh para peserta didik. Berdasarkan prestasinya, SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah dinilai baik dalam pengelolaan lingkungan dan mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri. SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga terdapat pendidikan lingkungan hidup yang

diajarkan kepada peserta didik baik melalui ekstrakurikuler maupun mata pelajaran muatan lokal. Jadi, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan sehingga judul dari penelitian yang akan dilakukan yaitu "Pelaksanaan Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian evaluasi, karena bertujuan untuk mengukur/menilai pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan tersebut secara objektif. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut selanjutnya dapat menentukan seberapa baik pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang terkumpul dalam bentuk angka-angka dan diolah dengan menggunakan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di jalan Purwodiningrat NG 1/902B, Ngampilan, Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki ciri yang sama dengan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berjumlah 297 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara *proportional sampling*. Penghitungan sampel menggunakan rumus Formula Empiris dengan taraf signifikansi 5% yang dilihat dari

tabel nilai-nilai Chi Kuadrat (Sugiyono, 2010: 376), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 168 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Pengisian lembar angket ini diisi dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada *skala likert* yang digunakan oleh peneliti. *Skala likert* yang digunakan untuk menjawab setiap butir pertanyaan pada lembar angket dalam penelitian ini, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) digunakan untuk mengukur sikap peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Kemudian jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) digunakan untuk mengukur tindakan peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Skor setiap butir lembar angket yaitu antara 1-4 (Sugiyono, 2009: 93-94).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* (Sundayana, 2015: 59-60). Uji validitas ini dibantu oleh program *SPSS versi 16*. Uji reliabilitas instrumen penelitian merupakan alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten/ajeg). Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sundayana, 2015: 69).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Langkah-langkah teknik analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif yaitu terdiri dari menghitung persentase, tabel kecenderungan variabel, kategori penskoran digambarkan dalam bentuk *pie chart*, menentukan interpretasi dan analisis dari data yang sudah disajikan, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil rata-rata skor dan persentase yang diperoleh dari keseluruhan butir instrument yang berjumlah 54 butir untuk

masing-masing indikator peduli lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-Rata Skor dan Persentase

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase
1.	Pemanfaatan Air	3,46	19,17%
2.	Pemanfaatan Energi Listrik	3,21	17,82%
3.	Penggunaan Transportasi	2,5	13,88%
4.	Pengelolaan Sampah	2,91	16,13%
5.	Peduli Lingkungan Sekitar	3,18	17,66%
6.	Mitigasi Bencana Alam	2,77	15,35%
Total			100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil persentase untuk masing-masing indikator peduli lingkungan yaitu indikator pemanfaatan air sebesar 19,17%, indikator pemanfaatan energi listrik sebesar 17,82%, indikator penggunaan transportasi sebesar 13,88%, indikator pengelolaan sampah sebesar 16,13%, indikator peduli lingkungan sekitar sebesar 17,66%, dan indikator mitigasi bencana alam sebesar 15,35%. Indikator pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan yang memiliki persentase tertinggi adalah indikator pemanfaatan air sebesar 19,17%, sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah indikator penggunaan transportasi sebesar 13,88%. Berikut ini penyajian masing-masing indikator peduli lingkungan.

1. Pemanfaatan Air

Pemanfaatan air merupakan salah satu indikator peduli lingkungan yang menjadi aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini indikator pemanfaatan air diajabarkan ke dalam 10 butir pernyataan yang meliputi bijaksana dalam menggunakan air dan peduli terhadap permasalahan air. Hasil penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 40 dan nilai minimum sebesar 23. Rerata diperoleh sebesar 34,6 dan standar deviasi sebesar 3,32. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan

sangat kurang baik berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini tabel distribusi frekuensi indikator pemanfaatan air terhadap pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Air

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	168	100%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup	0	0
4.	Kurang Baik	0	0
5.	Sangat Kurang Baik	0	0
Total		168	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

2. Pemanfaatan Energi Listrik

Pemanfaatan energi listrik merupakan salah satu indikator peduli lingkungan yang menjadi aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini indikator pemanfaatan energi listrik diajarkan ke dalam 7 butir pernyataan yang meliputi penggunaan komputer dan penggunaan alat elektronik lainnya. Hasil penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 28 dan nilai minimum sebesar 15. Rerata diperoleh sebesar 22,5 dan standar deviasi sebesar 2,97. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini tabel distribusi frekuensi indikator pemanfaatan energi listrik terhadap pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Energi Listrik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	167	99,40%
2.	Baik	1	0,60%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		168	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

3. Penggunaan Transportasi

Penggunaan transportasi merupakan salah satu indikator peduli lingkungan yang menjadi aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini indikator penggunaan transportasi diajarkan ke dalam 10 butir pernyataan yang meliputi berjalan kaki, menggunakan sepeda, dan menggunakan kendaraan umum. Hasil penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum sebesar 19. Rerata diperoleh sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 3,34. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini tabel distribusi frekuensi indikator penggunaan transportasi terhadap pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Transportasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	127	75,60%
2.	Baik	41	24,40%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		168	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan salah satu indikator peduli lingkungan yang menjadi aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini indikator pengelolaan sampah diajarkan ke dalam 9 butir pernyataan yang meliputi membuang sampah dan mengelola sampah. Hasil penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 36 dan nilai minimum sebesar 15. Rerata diperoleh sebesar 26,18 dan standar deviasi sebesar 3,96. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini tabel distribusi frekuensi indikator pengelolaan sampah

terhadap pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	162	96,40%
2.	Baik	5	3%
3.	Cukup	1	0,60%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		168	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

5. Peduli Lingkungan Sekitar

Peduli lingkungan sekitar merupakan salah satu indikator peduli lingkungan yang menjadi aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini indikator peduli lingkungan sekitar diajabarkan ke dalam 13 butir pernyataan yang meliputi menjaga kebersihan sekolah, menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman di sekitar sekolah. Hasil penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 52 dan nilai minimum sebesar 25. Rerata diperoleh sebesar 41,4 dan standar deviasi sebesar 5,13. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini tabel distribusi frekuensi indikator peduli lingkungan sekitar terhadap pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peduli Lingkungan Sekitar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	167	99,40%
2.	Baik	1	0,60%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		168	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

6. Mitigasi Bencana Alam

Mitigasi bencana alam merupakan salah satu indikator peduli lingkungan yang

menjadi aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini indikator mitigasi bencana alam diajabarkan ke dalam 5 butir pernyataan yang meliputi pengetahuan tentang mitigasi bencana alam dan pelatihan simulasi mitigasi bencana. Hasil penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum sebesar 7. Rerata diperoleh sebesar 13,8 dan standar deviasi sebesar 3,43. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini tabel distribusi frekuensi indikator mitigasi bencana alam terhadap pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Mitigasi Bencana Alam

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	114	67,86%
2.	Baik	48	28,57%
3.	Cukup	6	3,57%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		168	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Air

Pemanfaatan air dalam penelitian ini meliputi bijaksana dalam menggunakan air dan peduli terhadap permasalahan air. Indikator pemanfaatan air secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,46 dan persentase sebesar 100%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan air termasuk dalam kategori sangat baik dan menempati peringkat pertama dari indikator lainnya. Hal ini mengingat bahwa ketersediaan sumber daya air yang dapat dimanfaatkan secara langsung sangat terbatas jumlahnya. Ketersediaan sumber daya air di bumi sangat berlimpah, akan tetapi air yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sangat terbatas. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan air tawar hanya sekitar 2,5% dan yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh manusia hanya sekitar 1%, sehingga mengharuskan manusia untuk memanfaatkan air

secara bijaksana (Suryamin, 2014: 21). Jika dikaitkan dengan jawaban peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik sudah bijaksana dalam memanfaatkan air dan peduli terhadap permasalahan air. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran guru dan kebijakan sekolah dalam mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap pemanfaatan air.

Terkait pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan pada indikator pemanfaatan air sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil jawaban responden pada aspek sikap dan tindakan dalam memanfaatkan air menunjukkan hasil yang sangat baik. Meskipun, pada aspek tindakan untuk menegur teman yang menggunakan air secara berlebihan sebagian besar responden menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian peserta didik untuk menegur temannya yang menggunakan air secara berlebihan belum sepenuhnya berjalan. Untuk itu, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan air secara bijaksana dan selalu peduli terhadap permasalahan air yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga nilai karakter peduli lingkungan dapat tertanam dalam diri peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

2. Pemanfaatan Energi Listrik

Pemanfaatan energi listrik dalam penelitian ini meliputi penggunaan komputer dan penggunaan alat elektronik lainnya. Indikator pemanfaatan energi listrik secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,21 dengan persentase sebesar 99,40%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan energi listrik termasuk dalam kategori sangat baik bagi sebagian besar responden. Hal ini dibuktikan melalui hasil jawaban responden pada instrumen penelitian, yang menunjukkan bahwa bagi sebagian besar responden menjawab sangat setuju pada aspek sikap terkait mematikan komputer, kipas angin dan LCD setelah selesai digunakan. Namun, terdapat juga responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk menegur teman yang meninggalkan komputer dalam keadaan menyala setelah selesai digunakan. Selain itu, pada aspek tindakan sebagian besar responden menjawab selalu mematikan komputer, kipas angin dan LCD setelah tidak

digunakan. Namun, terdapat juga responden yang kadang-kadang bahkan tidak pernah mematikan kipas angin dan LCD, serta tidak pernah menegur teman yang lupa mematikan komputer. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik terhadap pemanfaatan energi listrik belum sepenuhnya diaplikasikan dalam tindakan sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Pemanfaatan energi listrik dengan baik perlu dilakukan, dikarenakan kebutuhan energi yang terus meningkat sedangkan ketersediaan sumber daya energi listrik jumlahnya terbatas. Selain itu, juga terdapat himbuan untuk menghemat energi listrik yang tercantum dalam Instruksi Presiden RI Nomor 13 Tahun 2013 tentang Penghematan Energi dan Air (Suryamin, 2014: 35). Untuk itu, diharapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan juga ikut serta dalam melaksanakan penghematan sumber daya energi listrik dengan mendidik dan memberikan pengarahan kepada peserta didik akan pentingnya penghematan sumber daya energi listrik. Selain itu, diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan listrik secara baik dengan cara menghemat penggunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

3. Penggunaan Transportasi

Penggunaan transportasi dalam penelitian ini meliputi berjalan kaki, menggunakan sepeda, dan menggunakan kendaraan umum. Aspek penggunaan transportasi secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 2,5 dengan persentase sebesar 75,60%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa aspek penggunaan transportasi termasuk dalam kategori sangat baik bagi sebagian besar responden. Hal ini dibuktikan melalui hasil jawaban responden pada instrumen penelitian, yang menunjukkan bahwa bagi sebagian besar responden menjawab setuju pada aspek sikap terkait berjalan kaki, mengendarai sepeda, dan menggunakan transportasi umum dapat mengurangi polusi udara dan menghemat bahan bakar, serta mematuhi rambu-rambu dan memarkirkan sepeda dengan benar. Namun, terdapat juga beberapa responden yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa berjalan kaki, mengendarai sepeda, dan menggunakan transportasi umum

dapat mengurangi polusi udara dan menghemat bahan bakar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kepedulian dalam menghemat bahan bakar dan mengurangi polusi udara.

Selain itu, pada aspek tindakan sebagian besar responden menjawab tidak pernah berangkat/pulang sekolah dengan berjalan kaki, mengendarai sepeda, dan menggunakan transportasi umum. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan peserta didik masih kurang baik dalam menggunakan transportasi guna mengurangi polusi udara dan menghemat bahan bakar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik terhadap penggunaan transportasi guna mengurangi polusi udara dan menghemat bahan bakar belum sepenuhnya diaplikasikan dalam tindakan. Penggunaan transportasi itu sendiri erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan hidup. Semakin meningkat jumlah penggunaan transportasi, maka semakin meningkat juga penggunaan bahan bakar dan pencemaran udara yang ditimbulkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suryamin (2014: 67) bahwa pertumbuhan jumlah kendaraan pribadi yang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil dari Susenas Modul Ketahanan Sosial dalam Suryamin, (2014:67) menunjukkan kendaraan di Indonesia cukup tinggi yaitu 72,41%. Hal ini menunjukkan bahwa kendaraan di Indonesia telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Terkait itu, diharapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup dari sisi penggunaan transportasi. Selain itu, diharapkan peserta didik mampu berperan serta dalam menggunakan transportasi dengan memperhatikan permasalahan lingkungan yang akan ditimbulkan.

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pengelolaan sampah dalam penelitian ini meliputi membuang sampah, mengurangi sampah dan mengelola sampah. Aspek pengelolaan sampah secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 2,91 dengan persentase sebesar 96,40%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa aspek

pengelolaan sampah termasuk dalam kategori sangat baik bagi sebagian besar responden. Hal ini dibuktikan melalui hasil jawaban responden pada instrumen penelitian, yang menunjukkan bahwa bagi sebagian besar responden menjawab setuju pada aspek sikap terkait sampah dibuang secara terpisah, menegur teman yang membuang sampah sembarangan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Namun, pada aspek tindakan sebagian besar responden menjawab kadang-kadang untuk memungut sampah yang dibuang sembarangan dan sebagian besar responden menjawab tidak pernah mengikuti pengelolaan sampah organik dan anorganik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah sudah sangat baik, akan tetapi dalam tindakannya belum sepenuhnya diaplikasikan secara maksimal sebagai bentuk kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Terlaksananya pengelolaan sampah di sekolah tidak lepas dari peran serta sekolah sebagai wadah mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap sampah, seperti mengajarkan proses daur ulang sampah menjadi pupuk dan kerajinan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta perlu ditingkatkan lagi dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, perlu adanya himbauan bagi seluruh warga sekolah untuk mengurangi sampah yang sulit di daur ulang seperti sampah plastik. Hal ini secara langsung juga mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat mengelola sampah dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suryamin (2014: 103), menyatakan bahwa perlu peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah sampah dengan berperilaku pro lingkungan, seperti mengurangi volume sampah yang dihasilkan atau dengan mendaur ulang sampah.

5. Peduli Lingkungan Sekitar

Peduli lingkungan sekitar merupakan salah satu aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Peduli lingkungan sekitar dalam penelitian ini meliputi menjaga kebersihan sekolah, menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman di sekitar sekolah. Aspek peduli lingkungan sekitar secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,18 dengan persentase sebesar 99,40%. Analisis data yang

dilakukan menunjukkan bahwa aspek peduli lingkungan sekitar termasuk dalam kategori sangat baik bagi sebagian besar responden. Hal ini dibuktikan melalui hasil jawaban responden pada instrumen penelitian, yang menunjukkan bahwa bagi sebagian besar responden menjawab setuju pada aspek sikap terkait menjaga kebersihan sekolah, menjaga kebersihan kelas dan merawat tanaman di sekitar sekolah.

Pada aspek tindakan sebagian besar responden menjawab selalu menjaga kebersihan sekolah dan menjaga kebersihan kelas. Namun, pada tindakan merawat tanaman di sekitar sekolah sebagian responden menjawab tidak pernah. Hal ini karena, sudah ada petugas kebersihan yang merawat tanaman di sekolah dan kurang melibatkan peserta didik untuk merawat tanaman tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik terhadap kepedulian lingkungan sekitar belum sepenuhnya diaplikasikan dalam tindakan sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian lingkungan sekitar harus dilakukan karena merupakan salah satu indikator dari peduli lingkungan hidup (Suryamin 2014: 127). Dalam hal ini, peran serta guru dan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembagian jadwal piket kelas, mengadakan kerjabakti masal, dan mengikutsertakan peserta didik untuk merawat tanaman disekitar kelas mereka.

6. Mitigasi Bencana Alam

Mitigasi bencana alam merupakan salah satu aspek penting dalam mengetahui pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Mitigasi bencana alam dalam penelitian ini meliputi pengetahuan tentang mitigasi bencana alam dan pelatihan simulasi mitigasi bencana. Aspek mitigasi bencana alam secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 2,77 dengan persentase sebesar 67,86%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa aspek mitigasi bencana alam termasuk dalam kategori sangat baik bagi sebagian besar responden. Hal ini dibuktikan melalui hasil jawaban responden pada instrumen penelitian, yang menunjukkan bahwa bagi sebagian besar responden menjawab setuju pada aspek sikap terkait

pentingnya mengikuti pelatihan mitigasi bencana dan mengikuti jalur evakuasi ketika terjadi bencana. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik dalam indikator mitigasi bencana sudah sangat baik.

Pada aspek tindakan sebagian responden menjawab sering terkait mengikuti jalur evakuasi ketika terjadi bencana. Hal ini menunjukkan bahwa pada pernyataan tersebut tindakan siswa sudah sangat baik. Namun, sebagian responden juga terdapat yang menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana yang diadakan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya himbauan guru dan sekolah kepada peserta didik akan pentingnya sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pentingnya mitigasi bencana alam belum sepenuhnya dijalankan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Bencana alam menimbulkan masalah yang berat dan serius yang harus ditanggung tidak hanya oleh individu namun juga masyarakat dan negara. Belajar dari kenyataan bahwa Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam dan juga belajar bahwa penanganan situasi pasca bencana merupakan suatu hal yang berat dan rumit, maka penanganan bencana perlu dipersiapkan sejak dini (Suryamin, 2014: 138). Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus ikut serta dalam menghimbau kepada peserta didik bahwa belajar tentang mitigasi bencana itu sangat penting. Hal ini karena, untuk mempersiapkan penanganan sejak dini kepada peserta didik.

C. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada pengambilan sampel penelitian. Pengambilan sampel tidak bisa dilakukan pada seluruh jenjang kelas karena untuk jenjang kelas IX diarahkan untuk persiapan ujian nasional. Oleh karena itu, pada penelitian ini sampel yang diambil hanya kelas VII dan kelas VIII.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada Bab IV, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta menunjukkan

kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari indikator pemanfaatan air, pemanfaatan energi listrik, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar, dan mitigasi bencana alam yang menunjukkan kategori sangat baik. Indikator yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator pemanfaatan air, sedangkan indikator yang mendapatkan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh indikator penggunaan transportasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang berguna bagi peningkatan pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat indikator yang menunjukkan nilai terendah yaitu indikator penggunaan transportasi. Oleh karena itu, sebaiknya pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian Kota Yogyakarta untuk mensosialisasikan larangan menggunakan kendaraan bermotor di bawah umur. Sejalan dengan itu, pihak sekolah juga harus menerapkan kebijakan bahwa peserta didik dilarang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan dapat sepenuhnya berjalan dengan maksimal di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2. Guru sebagai teladan bagi peserta didik senantiasa ikut serta dalam memberikan pemahaman dan contoh kepada peserta didik mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan hidup, agar kepedulian lingkungan peserta didik tumbuh dan tertanam dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

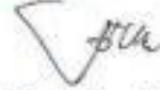
AIK dan Litbang. (2017). Kerusakan Lingkungan Masif: Perubahan Tata Guna Lahan Belum Teratasi. Diambil dari <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170320/textview> pada tanggal 24 April 2017 pukul 14.40 WIB

- Ariefyanto, M.I. (2013). 58 Sekolah di Yogya Berwawasan Lingkungan. Diambil dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/08/27/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/02/03/mhnhat-ada-58-sekolah-di-yogya-berwawasan-lingkungan> pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 10.12 WIB
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hamzah. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kutanegara, P.M., dkk. (2014). *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. (2016). *Indeks Perilaku Peduli Lingkungan DI Yogyakarta: Potret Rendahnya Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan*. Yogyakarta
- Saliman, Anik Widiastuti, dan Taat Wulandari. (2013). Persepsi dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS UNY. Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 10, No. 2, Hal 139-146*.
- Saliman & Yuyun Sri Wahyuni (2018). *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Budaya Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudrajat, Wulandari, T. & Wijayanti, A.T. (2015). Muatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional di PAUD Among Siwi, Panggungharjo, Sewon, Bantul. *JIPSINDO, 2, (1), 44-65*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, R. (2015). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryamin. (2014). *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014*. Jakarta: BPS

Yogyakarta, 26 November 2018

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Saliman, M.Pd.

NIP. 19660803 199303 1 001

Reviewer



Satriyo Wibowo, M.Pd.

NIP. 19741219 200812 1 001

